

**IMPLEMENTASI METODE MENGGAMBAR BEBAS DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TKQ PERMATA
BUNDA TEMPURAN KARAWANG****Euis Febriani¹⁾, Debibik Nabilatul Fauziah²⁾, Rina Syafrida³⁾**Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa
Karawang¹²³.euisfebryani@gmail.com¹debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id²⁾rina.syafrida@fai.unsika.ac.id³⁾

Abstract

Creativity is a mental process or a person's ability to create new things, either in an idea or in the form of a real work. Currently creativity is very important to keep up with the challenges of an increasingly advanced era, therefore creativity must be developed. The purpose of this research is to find out whether free drawing in Permata Bunda Kindergarten will develop children's creativity. This research uses descriptive qualitative research. By using data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman, namely the activities in qualitative data analysis are carried out interactively and take place continuously until complete. The results of this study indicate: 1) the effect of free drawing can stimulate children's creativity; 2) children's self-confidence and creativity appear more when free-drawing activities; 3) teachers find it helpful to increase children's creativity with free drawing activities; 4) free drawing activities can be used as a fun and interesting media for children's learning

Keywords: Early childhood, creativity, free drawing

Abstrak

Kreativitas adalah proses mental atau kemampuan seseorang untuk membuat hal yang baru, baik dalam sebuah gagasan maupun dalam bentuk sebuah karya nyata. Saat ini kreativitas sangatlah penting untuk mengikuti tantangan zaman yang semakin maju maka dari itu Kreativitas mesti di kembangkan. Tujuan penelitian ini agar mengetahui apakah dengan menggambar bebas di TKQ Permata Bunda kreativitas anak akan berkembang . Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisa data menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) pengaruh menggambar bebas dapat menstimulus kreativitas anak; 2) rasa percaya diri dan kreatif anak lebih muncul saat kegiatan menggambar bebas; 3) guru merasa terbantu untuk meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan menggambar bebas; 4) kegiatan menggambar bebas bisa dijadikan sebagai media belajar anak yang menyenangkan dan menarik.

Kata Kunci: Anak usia dini, kreativitas, menggambar bebas]

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun di mana anak memiliki keunikan dan karakteristik yang khas dan berbeda pada setiap anak. Anak memiliki masa keemasan atau sering disebut *golden age*. Dimana otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, maka dari itu pada masa keemasan anak adalah waktu yang tepat untuk menstimulus otak anak (Fauziddin, 2016).

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan yaitu usia anak 4-6 tahun merupakan waktu yang baik di mana untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Anak akan lebih mudah menerima pengetahuan, dan hal baru yang didapatkan.

Anak harus dapat mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimilikinya. Anak suka belajar dengan pancaindra serta dilingkungannya. Tapi terkadang lingkungannya menghambat pada tahap belajar anak sehingga anak tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Padahal masa kini setiap individu harus dapat menjadi pribadi yang tangguh dan kreatif tentu saja peran guru, orang tua dan lingkungan sekitar yang sangat dibutuhkan. Perkembangan anak usia dini akan menjadi penentu untuk masa selanjutnya. Keberhasilan dalam perkembangan anak akan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya dan dapat menentukan keberhasilan anak pada masa perkembangan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha pembinaan yang diberikan pada anak sejak lahir hingga usia anak enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Di dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 memaparkan bahwa

pendidikan anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan, nilai agama dan moral, kognitif, fiksi motorik, sosial emosional, seni, dan bahasa (Kemendikbud, 2014).

Perkembangan kognitif sangat erat kaitannya dengan kreativitas, karena kreativitas merupakan perpaduan kemampuan membaca, berpikir, dan menulis. Selain itu kreativitas juga dapat menuangkan imajinasi dan gagasan anak. Sangat di perlukan rangsangan pada anak usia dini untuk menstimulus kreativitasnya, stimulus itu dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan untuk menstimulus kreativitas anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahapan anak, yaitu bermain sambil belajar. Menurut Oncu dan Unleu seperti yang dikutip oleh Hardiyanti (2020) Bermain bagi seorang anak merupakan hal penting dari bagian hidupnya dan merupakan salah satu kegiatan utama yang mempromosikan imajinasi dan kreatif.

Kreativitas adalah proses mental atau kemampuan seseorang untuk membuat suatu hal yang baru dalam sebuah gagasan maupun dalam bentuk sebuah karya nyata keadaan pikiran yang dapat diekspresikan melalui berbagai macam cara, terutama pada anak usia dini karena mereka berada pada tahapan eksplorasi dan berkreasi, kreativitas anak terbentuk pada usia dini sehingga menjadi tugas pendidik untuk mengembangkannya. Kreativitas juga dapat diartikan kemampuan seseorang saat menggunakan imajinasi dan berbagai kemampuan yang diperoleh karena interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan, tentunya untuk menghasilkan karya baru yang memiliki makna, adanya kreativitas merupakan sesuatu hal yang membuat takjub. Dengan kreativitas bisa terwujud ide-ide yang cemerlang yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya.

Menurut Reeat Sonawat dan Priya Begani dalam (Nirmal & Putri 2015)

krativitas adalah keadaan pikiran yang dapat diekspresikan melalui berbagai macam cara, khususnya pada anak usia dini karena mereka berada pada tahap eksplorasi dan berkreasi, kreativitas anak terbentuk pada usia dini sehingga tugas bagi pendidik untuk mengembangkannya. Kreativitas sering dikaitkan dengan seseorang yang memiliki bakat atau keahlian padahal kreativitas dapat tumbuh dan bisa dikembangkan pada setiap orang jika distimulus dengan baik.

Kenyataan yang ada saat ini yaitu kreatifitas masyarakat yang kurang berkembang, hal ini dapat dilihat dari orang-orang yang belum dapat menghasilkan karya sendiri mereka lebih cenderung mengikuti apa yang sudah dibuat oleh orang lain. Hal demikian biasanya disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas pada anak sejak anak usai dini kadang sejak usia dini anak cenderung dituntut untuk pintar dalam kegiatan pembelajaran calistung tanpa guru dan orang tua sadari bahwa kreativitas pada anak juga perlu dikembangkan sejak usia dini, kini itu semua dapat terlihat di TKQ Permata Bunda yang memiliki daya kreativitas yang rendah, dan dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari yang masih menunggu intruksi dari guru untuk melakukan kegiatan belajar, anak belum dapat menuangkan ide-idenya dalam kegiatan belajar terutama dalam kegiatan kreativitas anak masih tergantung dengan gurunya. Maka dari itu dibutuhkan media belajar untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini salah satunya dengan kegiatan menggambar bebas, dengan kegiatan menggambar bebas diharapkan kreativitas anak dapat berkembang dengan baik.

Ada empat macam perilaku kreatif dan proses kreatif akan terjadi bila dibangkitkan tergantung dengan masalah yang memicu sebagai mana yang dipaparkan Parnes dalam (Nirmala & Putri 2015). 1) *Fluency*, kelancaran yaitu masalah serupa yang dapat dipecahkan

dengan mengemukakan ide atau pendapat, 2) *Flexibility*, suatu masalah yang dipecahkan dengan berbagai macam ide di luar kategori dengan keluwesan. 3) *originality* merupakan kemampuan memberikan tindakan yang luar biasa. 4) *Elaboration* yaitu ide yang diwujudkan menjadi nyata agar dapat menyatakan kemampuan menjadi ide yang terperinci. Kreatif itu perlu dikembangkan dan stimulus terutama pada anak usia dini, banyak metode yang dapat dilakukan untuk menstimulus kreativitas anak salah satunya dengan cara menggambar bebas.

Menggambar bebas adalah menggambar sesuai apa yang kita lihat dan apa yang ada dalam imajinasi setiap individu. Dapat diartikan pula yaitu kegiatan kreativitas anak yang dituangkan berupa bentuk yang dapat menggambarkan keterampilan anak. Seperti yang diungkapkan Indarti, 2005 dalam (Yuliatin, 20017) bahwa imajinasi anak akan lebih berkembang pada saat anak menggambar dan berekspresi. Gagasan dan emosi anak dapat disalurkan pada proses kegiatan menggambar dan dapat menumbuhkan kreativitas anak. Menggambar bebas bagi anak merupakan hasil dari ekspresi yang dituangkan lewat bentuk hasil karya gambar dan imajinasi anak yang kreatif. Ide-ide kreatif anak muncul saat menggambar dan imajinasinya anak akan mempengaruhi kreativitas yang ia miliki. Kreativitas dalam menggambar bebas merupakan kemampuan dasar seni dan meliputi pengembangan kemampuan dasar lainnya yaitu kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik.

Kegiatan belajar yang dilakukan di TKQ Permata Bunda saat kegiatan menggambar bebas pada kenyataannya masih membutuhkan arahan dari guru dan guru masih menentukan tema dalam setiap melakukan kegiatan menggambar bebas. Kegiatan yang dilakukan sekolah lebih kepada belajar menulis, belajar membaca dan belajar berhitung sehingga kegiatan menggambar jarang dilakukan.

Karena guru berpatokan bahwa kegiatan belajar anak di sekolah itu membaca, menulis dan berhitung. Itu semua dapat diamati dari anak yang belum dapat menuangkan ide-ide dan imajinasinya pada gambar saat melakukan kegiatan menggambar bebas, spontanitas dan kebebasan dalam mengungkapkan perasaan anak saat menggambar masih perlu dirangsang dan stimulus agar anak dapat lebih berani dan kreatif. Perlunya mengembangkan kreativitas anak salah satunya dengan kegiatan menggambar bebas dengan menggambar bebas diharapkan anak akan mendapatkan hal baru yang belum ana ketahui dan kegiatan yang terasa menyenangkan bagi anak, anak akan lebih bersemangat dalam kegiat pembelajaran di sekolah.

B. METODE PENELITIAN [

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi dan dokumentasi dari sumber informasi bukan berupa angka-angka yang perlu dihtiung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni 2020 di TKQ Permata Bunda yang beralamatkan di Dusun Bengle, Desa Pancakarya, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Perlu keterangan dari narasumber untuk mendapatkan informasi subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian di TKQ Permata Bunda adalah semua kepala sekolah, guru kelas, peserta didik dan semua pihak yang terlibat di dalamnya. Sedangkan objek penelitian yang akan diamati adalah pembelajaran krativitas di TKQ Permata Bunda.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian digunakan jika di lakukan pada kondisi yang alami maka dari itu sering di sebut metode penelitian naturalistic (Sugiyono,2009). Pada penelitian kualitatif peneliti harus hampu mendapatkan data berdasarkan apa yang dirasakan, dilakukan, dan diucapkan oleh sumber data . Pada penelitian

kualitatif berdasarkan bagai mana adanya yang terjadi di lapangan bukan apa yang dipikirkan oleh peneliti, yang di alami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data. Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti perlu menjelaskan, memaparkan, menggambarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para narasumber.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/ triangulasi (Sugiyono, 2011). Kegiatan observasi dilakukan di lingkungan sekolah TKQ Permata Bunda.

Pada penelitian ini, metode observasi dilakukan secara langsung yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran kreativitas dalam kegiatan tersebut.

Wawancara dilakukan dengan cara tanya mengajukan pertanyaan pada narasumber yaitu kepala sekolah, guru, orangtua dan anak menggunakan panduan wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran krativitas meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Mula-mula peneliti melakukan interview menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari tahu keterangan lebih lanjut.

Selain metode pengumpulan data dengan menlakukan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan metode dokumentasi. Metode dokumentasi di lakukan untuk mencari data variabel yang berupa catatan, traskip,buku dan peristiwa yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Tambahan informasi akan di dapatkan dari dokumen yang peroleh dari penelitian dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran krativitas. Dokumen dalam penelitian ini adalah

peristiwa yang terjadi saat kegiatan pembelajaran kreativitas.

Analisa data merupakan tahapan mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang di peroleh. dalam penelitian ini memakai analisa data dari Miles dan Huberman. Analisa data disusun agar tertata dalam kolom matriks dengan jangka waktu yang tersusun. analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum pengumpulan data di lapangan, saat pengumpulan data di lapangan dan sesudah pengumpulan data di lapangan jika hasil yang di dapatkan belum memuaskan maka di lakukan secara terus samapi tahap tertentu hingga data yang di dapatkan akurat pengumpulan data secara interaktif dengan terus menerus dilakukan hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

TKQ Permata Bunda memiliki sasaran yang terkait kegiatan pembelajaran kreativitas sasaran nya yaitu guru, peserta didik dan orang tua perencanaan dilakukan bertujuan agar setiap kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran diawali dengan menyusun kegiatan pembelajaran dan mengkombinasikan indikator pencapaian perkembangan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan yang kreatif lalu dilakukan penyusunan program semester selanjutnya diturunkan menjadi perencanaan program pembelajaran (RPP), sehingga semua pembelajaran sesuai dengan kegiatan kreativitas di sekolah.

Pada pelaksanaan kegiatan kreativitas disesuaikan dengan SOP pembelajaran kreativitas khususnya dalam mengembangkan kognitif. SOP bertujuan agar anak dapat berpikir secara kreatif yang mampu menuangkan

imajinasi dan ide-ide nya dalam sebuah karya dan mestimulus anak agar aspek kognitif dan seni anak dapat berkembang dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan seluruh materi kreativitas dipaparkan oleh guru agar anak mulai memahami makna kreaitivitas dan kegiatan kreativitas yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Kreativitas adalah proses mental atau kemampuan seseorang untuk membuat hal baru baik dalam sebuah ide maupun dalam bentuk sebuah karya nyata keadaan pikiran yang dapat diekpresikan melalui berbagai macam cara, kreativitas anak akan semakin berkembang dengan stimulus-stimulus yang di lakukan, karena pada hakikatnya setiap anak sudah memilki kreativitas pada didinya tinggal bagai mana kita menumbuhkan kreativitas itu tersebut. Kreativitas juga merupakan kemampuan individu saat menggunakan imajinasi dan berbagai kemampuan yang di peroleh karena interaksi gaagsan dan ide-ide. Menurut Reeat Sonawat dan Priya Begani dalam (Nirmal & Putri 2015) kreativitas adalah keadaan pikiran yang dapat diekpresikan melalui berbagai macam cara, khusus nya pada anak usia dini karena mereka berada pada tahap eksplorasi dan berkreasi, kreativitas sudah terbentuk pada anak sejak usia dini.

Guru-guru Di TKQ Permata Bunda selalu menggunakan pasilitas yang ada disekolah seefektif mungkin. Lingkungan sekolah juga dijadikan sebagai alat pembelajaran di sekolah sehingga anak tidak akan merasa jenuh. Contohnya saja ketika kegiatan menggambar bebas guru tidak hanya terpaku pada buku LKS yang telah ada. Tetapi guru mengajak anak main ke sebuah kebun yang ada dilingkungan sekolah kemudian mengajak anak menggambar suatu benda atau tanaman yang ada di kebun tersebut. Selain itu guru juga bisa memanfaatkan benda-

benda di dalam kelas sebagai objek dalam kegiatan menggambar bebas. Mendongeng juga bisa dijadikan bahan untuk mencari objek yang akan digambar oleh anak. Anak dilatih berimajinasi sesuai dongeng yang telah diceritakan oleh gurunya kemudian menuangkannya ke dalam bentuk gambar.

Menggambar bebas adalah menggambar sesuai imajinasi dan ide-ide yang ada dalam pikiran setiap individu. Dapat diartikan pula yaitu kegiatan kreativitas anak yang dituangkan berupa bentuk yang dapat menggambarkan keterampilan anak. Seperti yang diungkapkan Indarti, 2005 dalam (Yuliatin, 20017) bahwa imajinasi anak akan lebih berkembang pada saat anak menggambar dan berekspresi. Gagasan dan emosi anak dapat di salurkan pada proses kegiatan menggambar dan dapat menumbuhkan kreativitas anak. Dalam penelitian ini banyak anak yang merasa senang melakukan kegiatan menggambar bebas dan mereka merasa lebih dapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka inginkan. Banyak hal yang didapatkan saat kegiatan anak menggambar bebas terutama dari aspek kognitif, sosial emosional, seni dan bahasa dari aspek kognitif anak jadi lebih kreatif, dari sosial emosional anak sabar, percaya diri, jujur mengungkapkan apa yang ada dalam imajinasi anak, dalam aspek seni anak dapat menggambar dan memadupadankan warna dan keindahan dari aspek bahasa anak senang menceritakan apa yang dia buat pada gambar tersebut dan menabah kosakata baru buat anak.

Kegiatan menggambar bebas yang dilakukan anak dapat mengembangkan imajinasi sesuai apa yang di pikirkan oleh anak, membiarkan anak menggambar apa yang disukai dan dipikirkan dalam imajinasai anak agar kreativitas anak dapat berkembang dengan baik dan aspek-aspek lain nya di harapkan juga ikut berkembang seperti aspek kognitif, seni dan emisional anak

D. SIMPULAN

Kemampuan anak dalam menggambar bebas akan berkembang secara optimal jika diberikan stimulus secara terus menerus. Kemampuan menggambar bebas pada anak akan muncul setelah dilatih dengan berbagai pengalaman-pengalaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peranan guru sangatlah penting dalam mendorong anak supaya lebih kreatif dan inovatif dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton sehingga anak termotivasi untuk belajar. Sehingga kreativitas anak bisa terus berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Kreativitas adalah proses mental atau kemampuan seseorang untuk membuat suatu hal yang baru dalam sebuah gagasan maupun dalam bentuk sebuah karya nyata keadaan pikiran yang dapat diekspresikan melalui berbagai macam cara, terutama pada anak usia dini karena mereka berada pada tahapan eksplorasi dan berkreasi, kreativitas anak terbentuk pada usia dini sehingga menjadi tugas pendidik untuk mengembangkannya. Kreativitas juga dapat diartikan kemampuan seseorang saat menggunakan imajinasi dan berbagai kemampuan yang diperoleh karena interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan, tentunya untuk menghasilkan karya baru yang memiliki makna, adanya kreativitas merupakan sesuatu hal yang membuat takjub. Dengan kreativitas bisa terwujud ide-ide yang cemerlang yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya.

Ketika anak mempunyai imajinasi yang tinggi maka tugas guru untuk mendorong anak mengeluarkan imajinasi-imajinasinya ke dalam suatu gambar. Guru bisa terus mencari media atau kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Sebagai sumber referensi guru bisa melihat di internet berbagai macam kegiatan pembelajaran menggambar

bebas yang bisa meningkatkan kreativitas anak.

DAFTAR RUJUKAN

Anik, P (2007) *mengembangkan kreativitas dan kecerdasan anak* Jakarta: Buku Kita

Nurjantara, I (2014) *Pengembangan Kreativita Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada B2 di TK ABA Kalakijo Guwosari Pnjangn Bantul.* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.

Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
dan praktik penelitian tindakan (action research). Bandung: Alfabeta.

Hayati et al., (2017) Identifikasi Kemampuan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun di Lembaga Paud Kecamatan Sleman Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17705>

Yuliatin (2017) *Kreativitas Dalam Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok Usia 4-5 Tahun di TK PGRI 01 Grujugan Bodowoso.* (Skripsi) . Jember: Universitas Muhamaddiyah Jember

Rahayu et al., (2020) Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. <http://obsesi.or.id/index.php/obsesi/articel/download/691/pdf>

Depdiknas. (2003). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan pada kelompok bermain.* Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

Afauzi, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja sama melalui kegiatan kerja kelompok pada anak kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* Diakses pada tanggal 25 januari 2020

Ghony, M. D & Alamnsh, F. (2012). *Metode penelitian kualitatif.* Yoyakarta: Ar-Ruzz Media

Kemendikbud, R. I (2014). *Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.* Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat.

Miles dan Huberman . (2014) . *Qualitative data analyzis.* California: Sage publication, inc.

Nirmala & Putri (2015). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Barang Bekas. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1093>

Hardiyanti (2020). Aplikasi Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukia Untuk Stimulus Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. <http://journal.uny.ac.id/indexphp/jpa>